

LAPORAN UTAMA »

Sukses Membangun Universitas

Syalu Anif/Anara



Universitas Islam tidak berorientasi pada keuntungan pribadi, tapi kemaslahatan umat Islam secara umum.

terakreditasi baik atau dikelola secara serius," katanya.

"Jadi, kalau bikin universitas itu harus serius, fokus, penuh dedikasi dan pengabdian. Kemudian, jangan berorientasi pada keuntungan pribadi. Kita naikan kinerja kita dalam rangka memajukan universitas agar maju," ujar Dadang menambahkan.

Rektor Institut Ilmu Quran (IIQ) Prof Dr Ahsin Saqho menambahkan, untuk membuat suatu universitas, harus memperhatikan dan mengikuti regulasi yang ada. Di samping itu, universitas yang hendak diciptakan harus representatif dan mengakomodasi seluruh aspek akademik. "Di sana ada perpustakaan, laboratorium, dan pemanfaatan teknologi. Sehingga, bisa satu kampus berhubungan dengan kampus yang lain," kata Ahsin menambahkan kepada *Republika*, Rabu (9/9).

Di samping itu, kebutuhan universitas sebagai ladang mencari ilmu adalah ketersediaan buku-buku referensi. Menurut Ahsin, ketersediaan perpustakaan digital dan kelengkapan buku-buku menjadi suatu

ke sana karena itu tolok ukurnya," ujarnya menambahkan.

Sebagaimana amanah dan rekomendasi dari Mukhtamar ke-47 Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar, para mukhtamirin Muhammadiyah sepakat untuk membangun masyarakat ilmu yang lebih baik. Hal ini sebagai tanggapan

■ Oleh Hannan Putra

Niat ikhlas mendirikan universitas Islam memengaruhi keberhasilannya.

"Setelah berdiri, universitas itu bukan lagi milik pengurus Muhammadiyah lokal, tetapi langsung dimiliki pimpinan pusat Muhammadiyah. Jadi, seluruh aset yang dimiliki Muhammadiyah di seluruh Indonesia adalah milik pimpinan pusat." Dengan demikian, pengelolaan dan pembinaannya bisa sepenuhnya ditangani